

EDUKASI, DETEKSI DINI DAN PENDAMPINGAN SISWA SD DALAM PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN KEMIH DENGAN GERAKAN MINUM AIR PUTIH DAN PERSONAL HYGIENE GENETALIA DI SD NEGERI DEBONG KULON 1 KOTA TEGAL

Tinah Purwaningsih¹, Deddy Utomo², Atikah Hadiyatus Sulfa³, Didi Hermawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan Tegal Program Diploma III, Poltekkes Kemenkes Semarang

¹)Email : tinahpurwaningsih69@gmail.com

Abstrak

Infeksi Saluran Kemih merupakan salah satu penyakit infeksi yang sering terjadi pada anak-anak dan menjadi penyebab morbiditas tertinggi kedua setelah infeksi saluran pernafasan. Prevalensi ISK pada anak masih cukup tinggi, terutama pada anak perempuan, yang dipengaruhi oleh faktor anatomi, personal hygiene yang kurang baik, serta perilaku menahan buang air kecil dan kurangnya asupan cairan. Pencegahan ISK sejak usia sekolah dasar sangat penting untuk menurunkan resiko kejadian dan komplikasi di kemudian hari. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa sekolah dasar dalam pencegahan ISK melalui edukasi, deteksi dini dan pendampingan dengan gerakan minum air putih serta personal hygiene genitalia. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi praktik personal hygiene genitalia yang benar, pembiasaan minum air putih secara teratur serta skrining awal gejala ISK pada siswa. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Debong Kulon 1 Kota Tegal dengan melibatkan siswa dan guru pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai ISK, faktor resiko, cara pencegahannya serta perubahan perilaku ke arah kebiasaan hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan genitalia dan meningkatkan konsumsi air putih.

Kata Kunci: Infeksi Saluran Kemih, Edukasi, Personal Hygiene, Minum Air Putih, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Urinary Tract Infection (UTI) is one of the infectious disease that commonly occurs in children and is the second leading cause of morbidity after respiratory tract infections. The prevalence of UTI in children remains relatively high, particularly among girls, influenced by

anatomical factors, poor personal hygiene, habitual delaying of urination and inadequate fluid intake. Preventing UTI from an early school age is essential to reduce the risk of occurrence and future complications. This community service activity aimed to improve the knowledge, attitudes and behaviors of elementary school students in preventing UTI through education, early detection, and assistance by promoting regular water consumption and proper genital personal hygiene. The methods used included health education sessions, demonstrations of correct genital personal hygiene practices, the establishment of regular water drinking habits, and early screening for UTI symptoms among students. The activity was conducted at SD Negeri Debong Kulon 1, Tegal City, involving students and accompanying teachers. The result showed an improvement in students understanding of UTI, its risk factors, prevention strategies, and positive behavioral changes toward clean and healthy living habits, particularly in maintaining genital hygiene and increasing water intake.

Keywords: *Urinary Tract Infection, Education, Personal Hygiene, Drinking Water, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan penyakit yang sering ditemui pada anak-anak dan ditandai dengan jumlah bakteri yang bermakna di dalam urin. Insidensi ISK masih tinggi, merupakan penyakit kedua morbiditas penyakit infeksi pada anak-anak setelah infeksi saluran nafas. Menurut WHO (2011) sebanyak 25 juta kematian di seluruh dunia, sepertiganya disebabkan karena penyakit ISK. Menurut Departemen Kesehatan RI (2016), jumlah penderita ISK di Indonesia masih cukup banyak, mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahunnya atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun. Menurut *National Kidney and Urologic Diseases Information Clearinghouse* (2011), ISK merupakan jenis infeksi kedua yang paling umum terjadi di dalam tubuh. Infeksi Saluran Kemih merupakan penyakit yang relatif

sering terjadi pada semua usia mulai dari bayi sampai orangtua. Di Indonesia, dari 200 anak yang dievaluasi sebesar 35% pada anak 1 sampai 5 tahun dan 22% anak usia 6 sampai 10 tahun menderita ISK. Sekitar 33% ISK di alami pada laki-laki dan 67% pada perempuan. Data ini menunjukkan bahwa ISK pada perempuan menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena anatomi saluran kemih perempuan memiliki uretra yang lebih pendek dibandingkan dengan laki-laki, selain itu organ perkemihan perempuan lebih dekat dengan anus dan vagina, sehingga mikroorganisme akan mudah masuk ke dalam saluran kemih. Infeksi Saluran Kemih yang muncul di masa anak-anak sebagian besar disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur. Penyebab ISK terbanyak adalah bakteri gram negatif termasuk bakteri yang biasanya

menghuni usus dan akan naik ke sistem saluran kemih antara lain yaitu *escherichia coli*, *proteus sp*, *klebsiella*, *enterobacter* (Purnomo, 2014). Faktor resiko lain yang berhubungan dengan kejadian ISK pada anak yaitu disebabkan oleh sebagian besar karena anatomi uretra pada anak perempuan yang lebih dan sebagian besar pula karena anak laki-laki tidak disirkumsisi, kebiasaan membersihkan genetalia yang kurang baik, menggunakan popok sekali pakai dengan frekuensi penggantian popok sekali pakai <4 kali perhari dan durasi penggunaan popok yang lama, serta kebiasaan menahan buang air kecil (Makmunah, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tusino dkk (2017), didapatkan hasil bahwa dari 36 responden yang mengalami penyakit ISK sebagian besar dialami oleh anak-anak yang berusia 5-12 tahun. Dari hasil studi pendahuluan diatas dalam mengurangi serta mencegah terjadinya ISK pada anak-anak, pengabdian melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi, Deteksi Dini dan Pendampingan Siswa SD dalam Pencegahan Infeksi Saluran Kemih dengan Gerakan Minum Air Putih dan Personal Hygiene Genetalia di SD Negeri Debong Kulon 1 Kota Tegal”.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri Debong Kulon 1 Kota Tegal. Jumlah peserta pada program pengabdian masyarakat ini sebanyak 66 peserta.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Asesmen resiko infeksi saluran kemih

Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui peserta pengabdian masyarakat yang beresiko terkena penyakit infeksi saluran kemih untuk kemudian diberikan edukasi serta pendampingan. Asesmen ini dilakukan dengan peserta mengisi formulir yang berisi nama, jenis kelamin, usia, kelas, kategori gejala ISK, pola berkemih dan kebiasaan dalam berkemih.

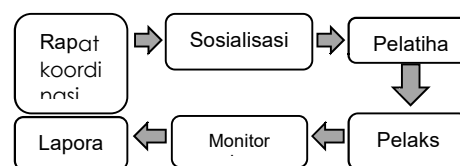
2. Edukasi

Edukasi diberikan kepada siswa-siswi SD Negeri Debong Kulon 1 Kota Tegal yang beresiko terkena penyakit infeksi saluran kemih. Edukasi yang diberikan yaitu tentang penyakit infeksi saluran kemih, etiologi penyakit infeksi saluran kemih, tanda dan gejala penyakit infeksi saluran kemih, faktor resiko terjadinya infeksi saluran kemih serta pencegahan penyakit infeksi saluran kemih.

3. Pendampingan keluarga

Tim

Contoh Alur kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di mulai pada bulan Juni hingga Agustus 2025 yang melibatkan siswa kelas 4 dan kelas 5 SD Negeri Debong Kulon 1 Kota Tegal diawali dengan melakukan perijinan ke SD Negeri Debong Kulon 1 Kota Tegal, kemudian koordinasi dengan kepala sekolah, jumlah peserta yaitu 60 orang. Program gerakan minum air putih dan edukasi pencegahan dini penyakit infeksi saluran kemih saat ini harus dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit infeksi saluran kemih dan mendeteksi siswa yang beresiko terkena infeksi saluran kemih tentang pengenalan penyakit, gejala dan cara pencegahan.

Kegiatan pertama yaitu asesmen resiko infeksi saluran kemih pada siswa di SD Negeri Debong Kulon 1 Kota Tegal oleh tim pengabdian. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melakukan pembagian kuisisioner untuk diisi oleh peserta pengabdian masyarakat. Kegiatan asesmen resiko infeksi saluran ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat resiko infeksi

saluran kemih pada siswa di SD Negeri Debong Kulon 1 Kota Tegal.



Gambar 1. Peserta Mengisi Lembar Asesmen Resiko Infeksi Saluran Kemih

Kegiatan selanjutnya adalah pembukaan dan dilanjut dengan pemberian materi oleh tim pengabdian. Sebelum materi disampaikan, peserta pengabdian masyarakat terlebih dahulu mengerjakan soal pre test mengenai ISK. Pre test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan disampaikan oleh tim pengabdian sudah dapat dikuasai oleh peserta pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Peserta Mengerjakan Soal Pre Test

Setelah semua peserta pengabdian masyarakat menyelesaikan pre test, kegiatan berikutnya tim pengabdian menyampaikan materi ISK. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian adalah :

- Pengertian infeksi saluran kemih
- Penyebab infeksi saluran kemih
- Tanda dan gejala infeksi saluran kemih
- Pencegahan infeksi saluran kemih
- Cara membersihkan alat kelamin
- Praktik membersihkan alat kelamin saat BAB maupun BAK secara benar



Gambar 4. Edukasi Pencegahan Infeksi Saluran Kemih



Gambar 5. Praktik Membersihkan Alat Kelamin



Gambar 6. Sesi Tanya Jawab



Gambar 7. Peserta Mengerjakan Soal Post Test



Gambar 8. Penerimaan Seminar Kit berupa Tempat Minum

Edukasi yang disampaikan berhasil lebih dari target yang ditentukan pada awal kegiatan pengabdian masyarakat yaitu 85%, hal ini menunjukkan bahwa edukasi efektif meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan ISK. Edukasi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dengan media power point, video, demonstrasi dan leaflet yang berisi tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan serta cara membersihkan

alat kelamin dan praktik membersihkan alat kelamin saat BAB maupun BAK secara benar. Edukasi terkait masalah kesehatan bertujuan untuk memberikan informasi dan instruksi dalam rangka peningkatan pemahaman terkait masalah kesehatan dan menghindari masalah penyakit tertentu. Edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan media power point, video, demonstrasi dan leaflet yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa terkait dengan materi yang diberikan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit ISK adalah menjaga kebersihan, memperbanyak minum air putih, tidak menahan untuk kencing serta membersihkan alat kelamin saat BAB maupun BAK secara benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tercapai, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SD Negeri Debong Kulon 1 Kota Tegal mengenai pencegahan ISK. Siswa diharapkan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan diri dan kebiasaan buang air kecil yang benar. Disarankan agar pihak puskesmas secara berkelanjutan memberikan edukasi dan pemantauan kesehatan kepada siswa serta bekerja sama dengan pihak sekolah dan keluarga dalam meningkatkan peran orang tua dan guru untuk membiasakan perilaku hidup sehat sejak dini, sehingga resiko terjadinya ISK pada anak dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermiyanty. (2016). Faktor Resiko Infeksi Saluran Kemih di Bagian Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Tadulako*. Vol. 2, No.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2011). *Kumpulan Tips Pediatric*. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Morris Brian J. (2013). Circumcision and Lifetime Risk of Urinary Tract Infection: A Systematic Review and Meta-Analysis. *The Journal of Urology*, Vol 189 (6):2118-2124

- Pardede S.O. (2011). *Konsesus Infeksi Saluran Kemih pada Anak*. Jakarta
- Purnomo B. (2012). *Dasar-Dasar Urologi Edisi Ketiga*. Jakarta : Sagung Seto
- Subandiyah Krisn. (2015). *Gangguan Berkemih pada Anak*. Surabaya : Airlangga University Press
- Tusino, Agus dkk. (2017). *Karakteristik Infeksi Saluran Kemih pada Anak Usia 0-12 tahun di RS X Kebumen Jawa Tengah*
- Wahyudi Irfan. (2015). *Guideline Penatalaksanaan Infeksi Saluran Kemih dan Genitalia Pria 2015 : Infeksi Saluran Kemih pada Anak*. Jakarta : IAU